

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam membawa berkah dan kesejahteraan bagi segala makhluk hidup di muka bumi, termasuk umat manusia sebagai agama yang *Rahmatan Lil 'Alamin*. Dalam ajaran Islam, terdapat aturan-aturan yang membimbing manusia dalam melaksanakan rukun Islam dan menjalani kehidupan dengan baik. Contoh peran Islam yang menonjol dapat dilihat dalam kisah kaum Quraisy yang awalnya menyembah berhala, tetapi akhirnya menjadi sangat taat kepada Allah SWT setelah menerima dakwah Nabi Muhammad SAW. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya akhlak mulia dan kedamaian dalam bermasyarakat, sehingga menciptakan tatanan sosial yang harmonis dan adil.

Melihat tuntunan Islam dari cara Rasulullah saw. menghadapi berbagai rintangan dan tantangan. Islam adalah agama yang berfokus pada dakwah, selalu mendorong dan mengajak umatnya untuk aktif dalam menyebarkan ajarannya. Nabi Muhammad saw. dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan, menghadapi segala kesulitan dan permusuhan demi menyebarkan pesan Islam. Beliau tidak hanya menjadi teladan dalam berdakwah tetapi juga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan akhlak yang mulia. Islam mengajarkan pentingnya menyebarkan kebaikan dan pengetahuan, serta menjalin hubungan harmonis dengan sesama manusia, sehingga tercipta masyarakat yang damai dan sejahtera.

Dakwah adalah suatu aktivitas mulia yang sangat penting, karena pertumbuhan agama Islam dalam masyarakat bergantung pada aktivitas dakwah yang berhasil. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk melakukan dakwah, yaitu menyebarkan informasi dan mengajak umat Islam untuk menjalani kehidupan dengan cara mencerminkan nilai-nilai Islam.

Pengertian dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, atau tingkah laku, dan sebagainya. Hal ini dilakukan secara sadar dan direncanakan dengan tujuan mendorong umat Islam, baik individu maupun kelompok untuk memperoleh pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, dan pengalaman tentang ajaran Islam sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa paksaan. (Kaligrafi, 2022).

Dalam pelaksanaannya, dakwah melibatkan tiga komponen utama: penyampaian pesan dakwah, isi pesan yang disampaikan, dan penerima pesan atau target dakwah. Kegiatan dakwah bertujuan untuk mengajak orang melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Melalui dakwah, umat Islam diharapkan dapat menyebarkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, serta menguatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Proses ini tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada upaya membangun masyarakat yang lebih baik dan beradab. Dakwah yang efektif memerlukan komunikasi yang baik, pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, serta keikhlasan dalam menyampaikan pesan.

Selama ini, dakwah sering dilakukan melalui ceramah dan tablig, yang merupakan bentuk komunikasi satu arah (*one way communication*). Namun, sudah saatnya metode dakwah diperbarui dengan pendekatan yang lebih substantif. Pendekatan ini harus berfokus pada inti permasalahan, objektif (sesuai dengan kondisi objeknya, baik dari segi materi maupun mad'u yang dihadapi), efektif (mempertimbangkan faktor ruang dan waktu), aktual (mengikuti perkembangan zaman dan orientasi), serta faktual (berdasarkan fakta-fakta empiris). Selain itu, pendekatan dakwah yang lebih interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan, sehingga umat lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi ini diterapkan di berbagai bidang untuk mencapai tujuan, termasuk dalam dakwah, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh sasaran dakwah. Dengan demikian, sasaran dakwah akan lebih mudah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Melalui pendekatan yang tepat dan relevan, dakwah dapat menginspirasi individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik secara spiritual maupun sosial. Selain itu, strategi yang efektif dalam dakwah juga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan positif, sehingga masyarakat secara keseluruhan dapat berkembang menuju kondisi yang lebih harmonis dan sejahtera (Agama et al., 2022).

Kehadiran teknologi dan perubahan zaman saat ini telah menyita banyak waktu luang, terutama bagi anak muda dan bahkan orang dewasa. Perilaku dan tindakan generasi muda saat ini sering kali sangat berbeda dari yang diharapkan. Banyak dari mereka menyimpang dari prinsip-prinsip sosial, ajaran Islam, dan budaya yang seharusnya dipegang teguh oleh masyarakat. Fenomena ini terlihat dari banyaknya mahasiswa dan pemuda yang terjerumus ke dalam perilaku negatif seperti penggunaan narkoba, pergaulan bebas, serta tindak kriminal seperti kekerasan dan tawuran. Masalah ini mengindikasikan bahwa generasi muda saat ini menghadapi berbagai tantangan yang serius. Selain itu, kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua serta lingkungan yang tidak mendukung turut memperburuk keadaan. Upaya pembinaan dan pendekatan dakwah yang lebih relevan dan efektif sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini dan membimbing generasi muda menuju jalan yang lebih baik.

Mengingat situasi seperti ini, tentu perlu tindakan tertentu untuk menguranginya. Salah satu tindakan yang sangat baik dilakukan oleh orang tua untuk mengajarkan agama kepada anak mereka. Dengan mengajarkan mereka

tentang pengetahuan agama diharapkan dapat menghindari tindakan yang negative dan merusak.

Selain itu, faktor sosial juga dipertimbangkan dan membutuhkan lembaga atau organisasi yang dapat melindungi generasi muda dengan pengetahuan agama dan akhlak. Setiap orang mempunyai kesibukkan masing-masing, sehingga beberapa orang tua tidak punya cukup waktu untuk mengawasi dan mengajarkan anak-anak mereka pemahaman agama yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan lembaga-lembaga atau organisasi yang telah terbukti menjadi pemimpin dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Maka, itulah kiranya untuk diungkap sebagai salah satu model pendidikan karakter atau akhlak oleh suatu organisasi atau lembaga yang telah terbukti menjadi barisan terdepan dalam melaksanakan pendidikan akhlak.

University Residence Universitas Muhammadiyah atau yang sering di singkat UNIRES UMY adalah sebuah hunian atau asrama Mahasiswa UMY. Keberadaan Unires ini berawal dari keinginan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk memiliki asrama mahasiswa yang representative bagi pembinaan mahasiswa, yang bertujuan untuk memberi pembinaan kepribadian dan keislaman bagi mahasiswa UMY. Pada tanggal 29 Februari 2008, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia meresmikan Asrama Unires.

Sejak diresmikan, unires hanya digunakan untuk uji coba program selama satu semester dan hanya pada mahasiswi (Putri). Setelah itu, satu gedung di utara dan dua gedung di selatan digunakan secara resmi untuk mahasiswa dan mahasiswi, dan setiap tahunnya Unires melahirkan sekitar 300 mahasiswa. Program asrama Unires secara khusus terdiri dari program pokok dan pengayaan. Program pokok diselenggarakan dalam waktu satu tahun dan dikhususkan bagi mahasiswa baru, sementara program pengayaan merupakan program yang ditawarkan kepada mahasiswa dalam rangka pengabdian.

Sebagai agama yang mewajibkan dakwah, anak-anak muda dan mahasiswa diharapkan dapat membawa perubahan. Hal ini merupakan upaya

untuk kebangkitan agama Islam itu sendiri dan masa depan bangsa yang makmur. Startegi baru diperlukan untuk dakwah Islam yang dapat mengimbangi perubahan zaman yang semakin dinamis. Oleh karena itu, startegi yang khusus dan tepat diperlukan untuk merenacng peradaban Islam untuk menyongsong kebangkitan umat di era kontemporer. (Kaligrafi, 2022).

Dakwah harus aktual, fakta, dan kontekstual, relevan dalam artian memecahkan masalah yang paling baru untuk mencapai hal tersebut. Dakwah harus dikemas dengan sangat baik dan dilakukan dengan cara yang tepat, seperti firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran: 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Allah SWT dalam tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa ada sebagian orang yang memiliki tanggung jawab untuk menegakkan perintah-Nya, yaitu mengajak orang lain berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Meskipun ini juga merupakan kewajiban bagi setiap individu, golongan ini merupakan mereka yang beruntung karena dipercayakan amanah ini. (Muhammad bin Abdullah, 2003).

Dakwah Islam memerlukan strategi baru yang mampu mengantisipasi perubahan zaman yang semakin dinamis. Oleh sebab itu dalam rekayasa perdaban Islam sekarang ini untuk menyongsong kebangkitan umat di zaman modern diperlukan formasi strategi yang tepat. Strategi merupakan faktor yang sangat penting daam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Startegi yang dirumuskan haruslah yang betul-betul menawarkan alternative

pemecahan, tidak hanya dalam konseptual, melainkan juga dalam dataran operasional.

Untuk mempermudah proses dakwah, maka didirikan suatu organisasi atau lembaga yang merupakan kekuatan umat yang terdiri dari kesatuan mental dan spiritual, fisik dan materi. Organisasi tersebut dipimpin untuk membuat pekerjaan lebih mudah, terarah, dan memiliki motivasi yang jelas, sehingga mereka dapat mengidentifikasi tahapan yang harus dilampaui.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu penulis ingin mengkaji lebih luas dan mendalam tentang bagaimana startegi unires putri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada mahasiswanya. Serta apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut. Dalam hal ini maka penulis ingin meneliti dalam sebuah penelitian skripsi berjudul “Strategi Dakwah Dalam Menerapkan Macam-Macam Akhlak Kepada Mahasiswa Unires Putri (Studi Pada Mahasiswa University Residence Putri UMY)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah dalam menerapkan macam-macam akhlak pada Residence Unires Putri UMY ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam menerapkan macam-macam akhlak Residence Unires Putri UMY ?

C. Tujuan Penelitian

Menurut hasil penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana strategi dakwah Unires putri dalam menerapkan akhlak pada Residence Unires Putri.

2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat startegi dakwah dalam menerapkan akhlak pada Residence Unires Putri.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang diperoleh, penelitian ini berharap mampu kontribusi serta manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menambahkan ilmu pengetahuan tentang bidang dakwah secara khusus dan dapat membantu dalam pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya pada Staregi Komunikasi Dakwah.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan peyumbang sumber informasi, dan dapat berguna untuk menambah wawasan masyarakat tentang startegi dakwah bagi anak-anak muda.